

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern ini ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat, hal ini menyebabkan masa depan generasi sekarang akan terus dijajah oleh perkembangan zaman. Dalam pandangan aspek spiritualitas harus mengutamakan tradisi kesederhanaan, ikhlas dan sifat yang dimiliki oleh wanita. Pandangan yang harus dijalani juga bisa dilihat dari aspek materialistik. Akan tetapi wanita memiliki peran yang berbeda dalam menghadapi kehidupan kesehariannya. di era digital ini pendidikan akhlak merupakan peranan yang sangat penting untuk membentuk akhlak siswi milenial.

Dunia modern ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan ini ada beberapa kelompok yang optimis dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan ada juga yang menganggap pesimis dalam hal itu. Kelompok yang menganggap optimimis kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan merasakan suatu rahmat besar bagi umat manusia, karena kemjuan ini akan menyebabkan timbulnya desentralisasi dan akan menimbulkan kehidupan yang demokratis.

Sedangkan kolompok yang menganggap pesimis memandang kemajuan teknologi akan memberi dampak negatif, karena hanya memberikan

kesempatan dan peluang kepada orang-orang yang dapat bersaing saja. Sementara bagi mereka yang tertinggal akan semakin berada dibelakang. Kemajuan dunia modern melahirkan generasi yang disebut dengan siswi milenial, yakni mereka yang lahir pada zaman yang lebih agresif dalam belajar teknologi yang canggih. Istilah milenial pertama kali muncul oleh dua orang penulis asal Ameriks, yaitu W Strauss dan Neil Howe. Generasi ini sudah sangat akrab dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka sudah terbiasa dengan penggunaan alat-alat elektronik yang canggih untuk penunjang pembelajaran.

Ciri-ciri yang dimiliki oleh siswi milenial yakni, dapat menggunakan teknologi untuk sarana mendukung pembelajaran, menjadi lebih unggul dalam pendidikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, penuh inovasi dan kreatifitas tinggi, memiliki tingkat produktifitas yang baik, serta bisa berfikir secara kritis.

Kemajuan dunia modern ini, telah mencetak sejumlah problematika kehidupan para siswi milenial, diantaranya adalah:

1. Kepribadian yang terpecah, hal ini dikarenakan kehidupan siswi milenial dipolakan oleh ilmu pengetahuan yang coraknya kering dari nilai-nilai spiritual, maka para siswi menjadi pribadi yang terpecah.
2. Penyalahgunaan IPTEK, kemampuan yang menjadikan para siswi milenial terjerumus ke dalam dunia barat.

3. Menghalalkan segala cara, manusia akan mudah menggunakan prinsip menghalalkan berbagai cara dalam mencapai tujuannya. Jika ini berkelanjutan maka akan mengakibatkan kerusakan akhlak pada para siswi.
4. Kehilangan harga diri dan masa depannya, masa mudanya dihabiskan untuk mengikuti hawa nafsunya dan ketika harga dirinya sudah hilang saat itulah mereka menyadari akan hilangnya masa depannya.
5. Memandang tenaga pendidik (guru) dengan sepele.

Efek negatif dari era modern ini, adalah nilai-nilai spiritualitas agama yang menganggap agama hanya untuk akhirat saja, sementara urusan dunia tidak berhubungan dengan agama. Dekadensi moral wanita dikalangan remaja yang ditunjukkan oleh mayoritas generasi siswi milenial yang menjadi harapan masa depan tersebut. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik justru menunjukkan tingkah laku yang mencoreng kewibawaan dunia pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan zaman dibutuhkan pendidikan yang berwawasan global, pendidikan yang mempunyai nilai lentur terhadap perkembangan zaman.

Sebagai pihak yang ikut dalam dunia pendidikan, terkhusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI), kita dihadapkan pada kondisi yang sangat perlu untuk dibenahi (*mahasabah*). Salah satu bentuk *mahasabah* adalah membuat strategi yang efektif dalam pelaksanaannya, sehingga akan tercipta

pendidikan agama islam yang ideal dalam rangka meningkatkan moralitas generasi bangsa, khususnya para siswi milenial.

Penyebab dekadensi moral pada siswi milenial ini karena longgarnya pegangan terhadap agama, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan sekolah, derasnya arus budaya asing yang masuk, dan ketidak tegasan pemerintah dalam mengatasi masalah ini.¹ Dekadensi moral yang terjadi karena tekanan dari situasi seseorang yang mengakibatkan mereka melakukan perbuatan menyimpang. Perbuatan itu juga diperkuat dengan adanya stimulus yang ada di dalam diri mereka. Adapun gambarannya sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan luka terhadap fisik orang lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, contohnya seperti pencurian, pemerasan.
3. Kenakalan yang menimbulkan kerugian diri sendiri, contohnya Penyalahgunaan media sosial
4. Kenakalan yang melawan status, contohnya Melanggar peraturan sekolah
5. Kenakalan non kriminal, contohnya seperti mempunyai rasa ketidakpedulian terhadap kegiatan sekolah.²

¹ Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, Edukasia Islamika: Vol. 01, No. 01. Desember 2016.

² Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol 7, Nomor 2, Oktober 2013), 150.

Melihat akhlak siswi milenial di zaman modern yang mulai menghilang, sehingga banyak perilaku yang menyimpang dilakukan oleh siswi milenial. Khususnya siswi yang berada dalam masa remaja. Fenomena ini banyak terjadi di sekolah-sekolah. karena kurang maksimalnya penerapan pendidikan akhlak. Sehingga para generasi siswi milenial mudah terjerumus pada kenakalan remaja. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan hilangnya ke disiplin, rasa malas untuk belajar dan menurunnya prestasi peserta didik. Dengan adanya fenomena ini harus diperhatikan agar nilai-nilai pendidikan akhlak tetap tertanamkan dalam diri peserta didik.³

Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan akan mencapai puncak kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Dapat di simpulkan dari uraian diatas bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha pendidik untuk merubah peserta didik agar menjadi lebih baik. Menjadikan ketidaktahuan menjadi suatu pengetahuan untuk peserta didik.

Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang berakhlak mulia.

³ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Mohammad Fajar Fadli, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 7. No. 1, Mei 2019, 7.

⁴ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam/Ta'lim Vol.17 No.2/2019, 82.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁵

Akhlak adalah perilaku yang tampak secara jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dapat digunakan untuk memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak mempunyai dua sasaran : *pertama*, akhlak dengan Allah Swt. *Kedua*, akhlak dengan sesama makhluk. Jadi akhlak adalah perbuatan yang keluar dari diri manusia baik secara lisan maupun perilaku seseorang. Akhlak bisa di ibaratkan seperti pakaian meskipun kita sudah meninggal dunia, akhlak kita akan tetap tinggal di dunia dan akan disebut-sebut oleh orang lain.

Jika seseorang dididik dengan mengutamakan kemuliaan maka akan menghasilkan kebaikan-kebaikan begitu pula sebaliknya jika seseorang dididik dengan keburukan maka akan menghasilkan seseorang yang mudah

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1.

melakukan keburukan-keburukan bahkan perilaku tersebut bisa dianggap hal yang sepele/biasa. Diriwayatkan An Nu'man bin Basyir *Radhiyallahu'anhu* seperti sabda Rasulullah Saw:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه

البخاري ومسلم)

"Ingatlah bahwa didalam jasad itu ada segumpal daging. Jika dia baik maka baik pula seluruh jasad (tubuh). Jika dia rusak, maka rusak pula seluruh jasad (tubuh). Ketahuilah bahwa dia adalah hati".⁶

Tujuan pendidikan akhlak itu adalah dimana proses perubahan tingkah laku yang terjadi untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar melalui proses pengajaran sebagai suatu aktifitas keseharian.

Siswi milenial merupakan siswi yang hidup di zaman teknologi sekarang yang lebih mengarah pada kelemahan iman. Sikap dan perilaku seorang siswi dapat di lihat dari cara berfikir dan berperilaku secara rasional, namun perilaku seperti ini tidak dapat diperoleh tanpa adanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan siswi milenial akan di hadapkan oleh informasi-informasi yang baru. Akan tetapi tidak semua siswi dapat menyaring informasi baru, sehingga banyak siswi milenial yang terjerumus karena

⁶ Al-Bukhari, *Shhih al-Bukhari*, Juz 1, 28.

informasi yang belum jelas. Hal ini menyebabkan peran siswi menjadi sangat rendah di pandangan banyak orang.⁷

Apabila peran para siswi selalu dijaga dengan baik, maka akan terbiasa mendapatkan penerimaan dari diri sendiri dan selalu mensucikan diri dari hal apapun, siswi akan sampai ke puncak keridhaan Allah Swt dan tidak akan di ombang-ambingkan dalam menghadapi dinamika zaman.⁸ Ketika seseorang selalu melakukan kebaikan maka efek dari kebaikan tersebut akan menghasilkan akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya ketika selalu melakukan hal-hal yang buruk maka akan menghasilkan akhlak yang buruk.

Sebagai manusia biasa, naik turunnya keimanan adalah suatu hal yang wajar. Akan tetapi turunnya suatu keimanan tergantung kepada diri sendiri ketika seseorang dapat mengontrol dirinya dari hal-hal yang tidak di inginkan maka tidak akan terjadi suatu kesalahan yang fatal. Untuk menjadi manusia yang selalu waspada terhadap sesuatu hal. kita dapat mencontoh perjalanan hidup dari Rabi'ah al-Adawiyah, perjalanan yang senantiasa menanamkan sikap kehati-hatian dalam hidupnya.

Rabi'ah al-Adawiyah memiliki nama lengkap Ummu al-Khai bin Ismail al-Adawiyah al-Qaisyiyah. Rabi'ah al-Adawiyah lahir di basrah diperkirakan pada tahun 95 H (717 M). Pada malam kelahiran Rabi'ah al-

⁷ Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, 75.

⁸ Ewart Cousins, *Hakikat Keyakinan dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 77.

Adawiyah tidak terdapat suatu barang berharga yang didapat dalam rumah ismail. Bahkan tidak ada setetes minyak untuk mengoles pusar putrinya.

Rabi'ah al-Adawiyah sejak kecil sangat berhati-hati supaya tidak terjebak dalam glamornya dunia yang akan menyebabkan ia terjerumus kedalam jurang neraka. Sifat kehati-hatian rabi'ah al-Adawiyah yang penuh dengan lika-liku menjadikan ia seorang sufi yang rasa cinta nya hanya untuk Allah Swt.⁹ Perjalanan Rabi'ah al-Adawiyah bisa menjadi renungan bagi kita dan bisa kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Rabi'ah al-Adawiyah yaitu, bisa dilihat dari *maqomat* yang terdiri dari *maqam* (jujur dan bertanggung jawab), *maqam* zuhud (mandiri), rasa takut/khauf dan harapan (percaya diri, kerja keras, pantang menyerah), *maqam* syukur (hormat dan santun), *maqam* sabar (disiplin dan toleransi), *maqam* ridho (ketulusan), dan selalu merasa membutuhkan Allah (baik dan rendah hati).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat menjadi tempat untuk mengatasi masalah akhlak adalah MA NU Mojosari Nganjuk. Dibawah naungann kementrian agama. Di MA NU Mojosari Nganjuk tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum melainkan juga diajarkan ilmu pengetahuan agama.

⁹ Abdul Mun'in Qandil, *Figur Wanita Sufi: Perjalanan Hidup Rabi'ah al-Adawiyah* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2000), 62.

Berdasarkan wawancara dengan bapak irfan selaku guru pengampu mata pelajaran ahli sunnah wal jama'ah pada tanggal 18 September 2022, Bapak Irfan memaparkan.

Di MA NU Mojosari merupakan suatu yayasan yang memiliki ciri khas yaitu menerapkan pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang di implementasikan untuk pembinaan mental rohani *sabar, tawakal, ikhlas, qona'ah, zuhud* dan lain sebagainya. Karena di MA Mojosari Nganjuk ini Peserta didik dianggap belum bisa mengimplementasikan akhlak tersebut. Hal ini disebabkan karena peserta didik di sekolahan MA NU Mojosari Nganjuk rata-rata tidak berasal dari keluarga yang kental akan agamanya sehingga hal ini mempengaruhi akhlak peserta didik. Para guru di MA NU Mojosari Nganjuk sudah memaklumi akhlak peserta didiknya yang belum bisa mentaati peraturan sekolah, seperti telat masuk kelas, sering izin ketika jam pelajaran berlangsung, tidur didalam kelas dan ber *make up* secara berlebihan. Jika peserta didik belum bisa menta'ati peraturan dari sekolahan maka peserta didik dianggap belum bisa meneladani akhlak Rabi'ah al-Adawiyah karena menta'ati peraturan adalah sebuah kesabaran dalam menahan nafsu agar tidak melanggar peraturan.¹⁰

Jadi di pendidikan formal MA NU Mojosari Nganjuk ini mayoritas peserta didiknya masih belum bisa meneladani akhlak Rabi'ah al-Adawiyah karena peserta didik masih belum bisa mentaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Untuk menghasilkan akhlak yang baik membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan jika pendidikan akhlak tidak tertanamkan sejak dini maka akhlak tersebut akan susah untuk dibentuk.¹¹ Dengan ajaran pendidikan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Irfan Selaku Guru MA NU Mojosari, Pada Tanggal 18 September 2022 Pukul 11:25 WIB.

¹¹ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 06 No.12, Juli 2017. 57.

akhlak yang di implementasikan dengan cara meneladani akhlak Rabi'ah al-Adawiyah serta menerapkan secara langsung diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan dengan baik serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dengan Allah maupun sesama manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian tentang **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Rabi'ah al-Adawiyah dalam Mengatasi Problematika Wanita Modern di MA NU Mojosari Nganjuk"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuska pada:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak Robi'ah al-Adawiyah?
2. Bagaimana perilaku para siswi di MA NU Mojosari Nganjuk?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak rabi'ah al-Adawiyah di MA NU Mojosari Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak Robi'ah al-Adawiyah
2. Untuk mengetahui perilaku siswi di MA NU Mojosari Nganjuk
3. Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak Rabi'ah al-Adawiyah di MA NU Mojosari Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep pendidikan akhlak Rabi'ah al-Adawiyyah agar bisa mengurangi problematika wanita modern.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan perubahan dalam meningkatkan kualitas wanita modern khususnya dalam peningkatan pendidikan akhlak.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para guru khususnya yang mengampu mata pelajaran pendidikan akhlak.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi berlangsungnya pembelajaran akhlak.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang perlu peneliti tegaskan, yaitu:

1. Nilai adalah sesuatu yang harus dihargai, selalu di junjung tinggi, serta dikejar oleh manusia, untuk kebahagiaan hidup. Nilai tidak bisa dilihat dari panca indra. Semua yang ada dijagat raya ini memiliki nilai karena nilai memiliki arti yang sangat luas.¹²
2. Pendidikan adalah proses manusia untuk memanusiaikan orang lain melalui ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Menjadikan seseorang yang awalnya belum mengetahui hal apapun menjadi mengetahui semua hal, menjadikan yang belum bisa menjadi bisa.¹³
3. Akhlak adalah budi pekerti yang dimiliki oleh manusia. Baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku kesehariannya. akhlak memiliki posisi yang sangat penting dikehidupan manusia. Sehingga budi pekerti harus dimiliki oleh semua orang.¹⁴
4. Siswi milenial merupakan wanita di zaman sekarang yang mengalami kondisi kemajuan teknologi sehingga kehidupan para siswi mengalami perubahan perilaku dalam kesehariannya.

¹² Indini Rahmawati, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ajaran Mahabab dalam Perspektif Rabi'ah al-Adawiyah*". (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 10.

¹³ Komarullah Azami, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Februari 2014).

¹⁴ Abdul Khakim dan Miftakhur Munir, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*, "Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol. 3, No. 1 (Desember 2017).

5. Implementasi Nilai-nilai pendidikan akhlak Rabi'ah al-Adawiyyah dalam mengatasi problematika siswi milenial ini adalah suatu penerapan dimana proses yang harus dilakukan manusia untuk melihat baik atau buruknya akhlak terhadap diri sendiri maupun akhlak sesama manusia dengan melihat fenomena-fenomena yang sedang terjadi di zaman modern ini.

F. Kajian Pustaka

1. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini sangat perlu dipaparkan. Peneliti terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan dibawah ini sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian tesis oleh Siti Aisah, "Relevansi Sufisme Rabi'ah al-Adawiyyah dalam mengatasi problematika Spiritualitas Wanita Modern", pada tahun 2020, membahas persamaan problematika wanita modern yang menggunakan tinjauan akhlak Rabi'ah al-Adawiyyah.¹⁵ Isi dari skripsi Siti Aisah ini menjelaskan tentang melemahnya spiritualitas wanita modern karena banyaknya tuntutan modern di wilayah publik dan sufisme rabi'ah al-Adawiyyah sangat relevan terhadap spiritualitas wanita modern dengan menumbuhkan perspektif ketuhanan yang indah dan menyenangkan.

¹⁵ Siti Aisah, " *Relevansi Sufisme Rabi'ah al-Adawiyyah dalam mengatasi problematika Spiritualitas Wanita Modern*", (Tesis - Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Berdasarkan penelitian tesis oleh Nur Yasin, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam pembinaan Akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Huda Gading-Malang", membahas persamaan tentang akhlak¹⁶. Isi dari penelitian Nur Yasin ini yaitu membahas tentang implementasi nilai-nilai Tasawuf dalam pembinaan akhlak santri yang lebih fokus dalam nilai tasawufnya karena tasawuf sebagai ukuran nilai yang diterapkan dan lebih umum.

Berdasarkan penelitian Skripsi oleh Fauziah Nofriyan Muslim, "Pendidikan Akhlak dalam ajaran mahabbah Rabi'ah al-Adawiyyah", membahas persamaan pendidikan akhlak Rabi'ah al-Adawiyyah.¹⁷ Skripsi ini membahas pendidikan akhlak rabi'ah al-adawiyyah dengan cara mahabbah dengan segala aspek yang sifatnya yang lebih praktis dan tersirat. Rabi'ah dengan konsepnya *Hubb al-lillah* yang jika dijelaskan dalam aspek tasawuf pencapaian kesempurnaan diri melalui penanaman rasa cinta kepada Allah.

Berdasarkan penelitian skripsi Indini Rahmawati, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada ajaran Mahabbah dalam Perspektif Rabi'ah al-Adawiyyah", membahas persamaan nilai-nilai pendidikan.¹⁸ Isi Skripsi Indini Rahmawati ini membahas pendidikan karakter perspektif Rabi'ah al-

¹⁶ Nur Yasin, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading-Malang,."

¹⁷ Fauziah Nofriyan Muslim, "Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Mahabbah Rabi'ah al-Adawiyyah", (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayaatullah Jakarta, 2021).

¹⁸ Indini Rahmawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Ajaran Mahabbah dalam Perspektif Rabi'ah al-Adawiyyah". (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Adawiyyah dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, Dilihat dari maqomat dalam pencapaian mahabbah. *Kedua* nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran mahabbah dalam perspektif Rabi'ah al-Adawiyyah dilihat dari wujud mahabbah itu sendiri

Berdasarkan penelitian Skripsi Komarullah Azami," Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Mujadalah ayat 11-12," membahas persamaan Nilai-nilai akhlak.¹⁹ Isi dari skripsi Komarullah Azami adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat 11-12 yaitu melapangkan hati, menjalin hubungan yang harmonis, memberikan sedekah, menghormati dan memuliakan.

Berdasarkan penelitian Tesis Suleman," Identifikasi karakter peserta didik milenial dan efeknya terhadap motivasi belajar serta peran guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai."²⁰ Persamaan dari skripsi ini dan skripsi suleman adalah sama-sama membahas peserta didik milenial. Isi dari skripsi suleman ini adalah identifikasi karakter peserta didik milenial diketahui melalui sikap dan perilakunya. Karakter peserta didik milenial memiliki efek terhadap motivasi belajar dan guru bimbingan konseling ini berperan dalam pembinaan karakter dan motivasi belajar peserta didik milenial.

¹⁹ Komarullah Azami, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Februari 2014).

²⁰ Suleman, "*Identifikasi Karakter Peserta Didik Milenial dan Efeknya Terhadap Motivasi Belajar serta Peran Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.*" (Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)

Berdasarkan penelitian skripsi Zuhri Efendi." Pendidikan Akhlak pada generasi milenial." Persamaan Pada skripsi ini dan skripsi Zuhri Efendi adalah sama-sama membahas pendidikan akhlak akan tetapi pada skripsi ini lebih fokus ke akhlak siswi milenial. Isi dari skripsi Zuhri Efendi adalah generasi milenial erat kaitannya dengan pendidikan, dua konsep yang berbeda tetapi antara keduanya memiliki pengaruh dan peranan yang sama.

Dari berbagai penelitian skripsi, dan tesis diatas telah disampaikan perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Rabi'ah al-Adawiyyah dalam Mengatasi Problematika Siswi Milenial" yang merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan oleh peneliti.